

## POTENSI DAMPAK INOVASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP CAPAIAN SKOR PISA INDONESIA

**Sahro Wardil Lathif**

*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*

[wardilart@gmail.com](mailto:wardilart@gmail.com)

**Ikrom Syakirullah**

*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*

[ikromsyakirullah88@gmail.com](mailto:ikromsyakirullah88@gmail.com)

**Husniyatus Salamah Zainiyati**

*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*

[husniyatussalamah@uinsa.ac.id](mailto:husniyatussalamah@uinsa.ac.id)

**Hanun Asrohah**

*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*

[hanunasrohah@uinsby.ac.id](mailto:hanunasrohah@uinsby.ac.id)

**Abstract:** *The Program for International Student Assessment (PISA) is a global benchmark for measuring students' literacy, science and mathematics abilities. Indonesia has consistently shown low performance in PISA, triggering various educational efforts, including the implementation of the Merdeka Curriculum in 2022. This article aims to analyze the potential impact of the Merdeka Curriculum innovation on Indonesia's PISA score achievement. This research uses qualitative methods with literature studies and education policy analysis. Data was collected from various sources, such as official documents from the Ministry of Education and Culture, research reports and journal articles. The Merdeka Curriculum has several potentials to increase Indonesia's PISA scores, including: Focus on developing the character and profile of Pancasila students, Student-centered learning, Implementation of flexible and differentiated learning, Assessment that focuses on authentic assessment, Strengthening the role of teachers and school principals.*

**Keywords:** *Merdeka Curriculum, PISA, literacy, Indonesian education.*

**Abstrak:** Program for International Student Assessment (PISA) merupakan tolok ukur global untuk mengukur kemampuan literasi, sains, dan matematika siswa.

Indonesia yang secara konsisten menunjukkan kinerja PISA yang rendah, memicu berbagai upaya pendidikan, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis potensi dampak inovasi Kurikulum Merdeka terhadap pencapaian skor PISA Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur dan analisis kebijakan pendidikan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, laporan penelitian, dan artikel jurnal. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa potensi untuk meningkatkan nilai PISA Indonesia, antara lain: Fokus pada pengembangan karakter dan profil siswa Pancasila, Pembelajaran yang berpusat pada siswa, Penerapan pembelajaran yang fleksibel dan berdiferensiasi, Asesmen yang menitikberatkan pada penilaian otentik, Penguatan peran guru dan kepala sekolah.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, PISA, literasi, pendidikan Indonesia.

## **Pendahuluan**

Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA), yang diselenggarakan oleh OECD, menjadi tolok ukur penting untuk mengukur kemampuan literasi, sains, dan matematika siswa berusia 15 tahun di berbagai negara. Sejak pertama kali mengikuti PISA di tahun 2000, Indonesia belum menunjukkan performa yang memuaskan,<sup>1</sup> yakni menempati posisi terbawah di antara negara-negara OECD dan bahkan di antara negara-negara berkembang lainnya. Hal ini menjadi keprihatinan besar bagi pemerintah Indonesia dan memicu berbagai upaya reformasi pendidikan. Pada PISA 2022, Indonesia menunjukkan peningkatan prestasi dalam literasi matematika dan sains, dengan peringkat naik 5-6 posisi dibanding PISA 2018. Namun, dalam matematika, Indonesia masih berada di posisi ke-69 dengan skor 388, termasuk 12 terbawah. Meskipun mengalami pandemi Covid-19 yang berdampak pada proses belajar mengajar, hasil Program for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan peningkatan prestasi Indonesia. Hal ini menunjukkan ketangguhan sistem pendidikan Indonesia dalam menghadapi situasi yang menantang. Meskipun demikian, hasil PISA 2022 menunjukkan penurunan tajam kinerja siswa secara global dalam ketiga disiplin ilmu yang diujikan, serta keterlambatan siswa Indonesia dalam mengikuti tes PISA.<sup>2</sup>

Kemendikbud Ristek pada tahun 2022 meluncurkan kebijakan yang dinamakan Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini merupakan transformasi besar dalam sistem

---

<sup>1</sup> OECD, PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. 2019. Lihat juga Munawar, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Berdiferensiasi, Di SMA Lombok Timur", *Jurnal Suluh Edukasi*, Vol. 04, No. 01 (2023), 44.

<sup>2</sup> OECD, Prestasi Siswa Indonesia (PISA), (2022)  
<https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI>  
diakses pada 12 Juni 2024.

pendidikan Indonesia,<sup>3</sup> membangun masa depan bangsa yang lebih cerah dan berkelanjutan yakni kualitas meningkat dan siap menghadapi abad 21<sup>4</sup>

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari kurikulum terdahulu, yakni: fokus pengembangan karakter dan profil pelajar pancasila, pembelajaran berpusat pada murid, penerapan pembelajaran yang fleksibel dan berdiferensiasi, penilaian yang berfokus pada asesmen autentik, penguatan peran guru dan kepala sekolah.<sup>5</sup>

Inovasi-inovasi dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan Indonesia dan pada akhirnya meningkatkan capaian skor PISA.<sup>6</sup> Namun, perlu dilakukan penelitian dan analisis untuk mengetahui potensi dampak Kurikulum Merdeka terhadap capaian skor PISA Indonesia. Artikel ini menganalisis potensi dampak inovasi Kurikulum Merdeka terhadap capaian skor PISA Indonesia.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menawarkan cara yang kaya dan mendalam untuk memahami dunia sosial dan budaya melalui eksplorasi data deskriptif yang bermakna.<sup>7</sup> Lebih lanjut dijelaskan oleh Sugiyono Penelitian kualitatif dengan metode naturalistik dan etnografi menawarkan cara yang autentik dan mendalam untuk memahami realitas sosial dan budaya. Pendekatan kualitatif menawarkan cara yang mendalam dan komprehensif untuk memahami fenomena sosial dan permasalahan manusia, menghasilkan pengetahuan baru yang bermakna dan bermanfaat. Pendekatan penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang mendalam dan kompleks tentang suatu fenomena melalui analisis kata-kata, laporan, dan perspektif responden.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup> A. Kholisdinuka, "Lebih Dari Guru Biasa, Guru Penggerak Kemendikbud Bakal Punya Tugas Ini."

DetikNews. Lihat juga Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1544–1550. Lihat juga Abdul Khafid Anridzo, dkk., "Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, (2022), 8814.

<sup>4</sup> Destri Maryam Suci Hawati, "Kesiapan Guru pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 07, No. 02 (2023), 5390. Lihat juga Dian Fitra, "Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern", *Jurnal Inovasi Edukasi*, Vol. 06, No.02, (2023), 153.

<sup>5</sup> Yustinus, "Strategik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Impian*, Vol. 3 Special Edition (2023), 12.

<sup>6</sup> Dian Fitra, "Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern", *Jurnal Inovasi Edukasi*, Vol. 06, No.02, (2023), 150.

<sup>7</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2007), 40.

<sup>8</sup> Creswell, John W, *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*, (California: Sage Publication, 1998), 15.

Teknik pengumpulan data studi literatur dan analisis kebijakan pendidikan untuk menggali dan memahami secara mendalam potensi dampak inovasi Kurikulum. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi Kemendikbud Ristek, laporan penelitian, dan artikel jurnal. Penelitian ini menggunakan kombinasi analisis isi dan analisis kebijakan dalam pendekatan kualitatif untuk mengungkap makna dan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena.

Diharapkan hasil penelitian ini memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia untuk memahami potensi dampak Kurikulum Merdeka secara komprehensif. Dengan memahami dampak tersebut, berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka dan membangun masa depan pendidikan Indonesia yang lebih berkualitas.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kurikulum Merdeka merupakan terobosan baru dalam pendidikan Indonesia yang memberikan otonomi dan fleksibilitas yang lebih besar bagi semua pihak. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan berpusat pada siswa, sehingga dapat membantu setiap individu untuk mencapai potensi terbaiknya.<sup>9</sup>

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik yang berpotensi meningkatkan capaian skor PISA Indonesia yakni fokus pada pengembangan karakter dan profil Pelajar Pancasila merupakan langkah penting untuk membangun generasi muda yang berkarakter luhur, siap memimpin bangsa, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.<sup>10</sup> Kurikulum Merdeka bukan hanya tentang perubahan kurikulum, tetapi juga tentang membangun generasi muda Indonesia yang berkarakter dan berprofil Pancasila. Kompetensi-kompetensi ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi, sains, dan matematika siswa, yang diukur dalam PISA. Mengembangkan karakter dan profil Pelajar Pancasila bukan hanya tentang nilai akademik, tetapi juga membangun generasi muda yang berkarakter mulia, cakap dalam literasi, sains, dan matematika, serta siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Menumbuhkan karakter yang kuat dan berakhlak mulia pada murid merupakan investasi penting untuk masa depan. Dengan membekali mereka dengan nilai-nilai luhur dan mentalitas yang tangguh, kita dapat mempersiapkan generasi muda yang siap untuk menghadapi berbagai tantangan dan berkontribusi positif bagi

---

<sup>9</sup> Dian Fitra, "Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern", *Jurnal Inovasi Edukasi*, Vol. 06, No.02, (2023), 150.

<sup>10</sup> Mukhibat, "Differentiate Learning Management To Optimize Student Needs And Learning Outcomes In An Independent Curriculum." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, Vol. 15, No. 1, (2023). Lihat juga Rosnelli, & Ristiana, P. A. "Independent Curriculum Learning Management to Improve Students' Literacy and Numerical Competence in Schools." *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, Vol. 11. No. 4 (2023).

masyarakat. dan berkontribusi secara positif bagi kemajuan bangsa.<sup>11</sup>

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pembelajaran berpusat pada murid. Guru memberikan keleluasaan kepada murid untuk memilih topik yang mereka minati dan cara mereka belajar. Pembelajaran berpusat pada murid bukan hanya meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga menumbuhkan motivasi, keterlibatan, rasa memiliki, kepercayaan diri, dan potensi penuh murid. Pembelajaran berpusat pada murid merupakan strategi penting dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar murid, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan.

Kurikulum Merdeka juga menekankan penerapan pembelajaran yang fleksibel dan berdiferensiasi.<sup>12</sup> Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara relevan untuk menghadapi tantangan era disrupsi di bidang pendidikan.<sup>13</sup> Dengan cara ini membantu siswa belajar mandiri dan guru menggunakan berbagai metode, pendidikan dapat menjadi proses yang lebih personal, efektif, dan menyenangkan bagi semua siswa. Penerapan pembelajaran yang fleksibel dan berdiferensiasi merupakan strategi penting untuk membantu semua murid mencapai potensi belajar mereka secara maksimal dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>14</sup>

Kurikulum Merdeka juga menekankan penilaian yang berfokus pada asesmen autentik. Penilaian yang berfokus pada asesmen autentik dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan murid dibandingkan dengan tes tradisional.<sup>15</sup> Hal ini dapat menjadi umpan balik yang efektif merupakan alat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu murid mencapai potensi maksimal mereka.<sup>16</sup>

Terakhir, Kurikulum Merdeka, dengan penekanannya pada penguatan peran guru dan kepala sekolah, menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memberdayakan para pemimpin pembelajaran ini, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru, dan *ultimately*, menghasilkan generasi muda yang

---

<sup>11</sup> Ulul Albab, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di Mts Ribattulmuta'alimin: Peluang dan Tantangan", *Jurnal el-Fakhr*, Vol. 3, No. 1, (2023), 8.

<sup>12</sup> Hasnita, Fatimah Azis, "Perubahan Siklus Pendidikan Dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka", *International Journal Of Society Dedication (IJOSD)*, Vol. 1, No. 1, (2024), 10.

<sup>13</sup> Zakiatul Nisa, dkk., "Differentiated Instruction to Improve Learning Effectiveness in A Disruptive Era", *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 1, (2023).

<sup>14</sup> Isa, dkk., "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 6, (2022), 9953.

<sup>15</sup> Isa, dkk., "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", 9954.

<sup>16</sup> Suci Azaniah Sofia dan Wahidul Basri, "Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di Sman 2 Padang", *Jurnal Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 11, No. 1, (2023), 28.

cerdas dan berprestasi.<sup>17</sup>

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik yang berpotensi meningkatkan capaian skor PISA Indonesia. Karakteristik-karakteristik ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam PISA, seperti<sup>18</sup> kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi efektif, serta kemampuan sosial seperti kerja sama dan berakhlak mulia

Kurikulum Merdeka yang fokus pada pengembangan karakter dan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat membawa dampak positif<sup>19</sup> yang signifikan terhadap kemampuan literasi, sains, dan matematika siswa. Alasannya adalah bahwa pengembangan karakter dan profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai bidang, termasuk literasi, sains, dan matematika.

20

Pertama, pengembangan karakter dan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Karakter bernalar kritis, kreatif, dan komunikatif merupakan elemen penting dalam pengembangan diri siswa. Karakter ini mendorong siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri, mampu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif. Kemampuan ini sangat penting dalam memahami teks bacaan yang kompleks dan menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Karakter kreatif juga memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif dalam menulis cerita, puisi, atau karya tulis lainnya dengan gaya yang menarik dan informatif. Selain itu, karakter komunikatif memungkinkan siswa untuk menyampaikan informasi dan gagasan dengan jelas dan efektif, sehingga mereka dapat membaca dan memahami teks bacaan dengan lebih baik, serta menulis dan menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis.

Kedua, pengembangan karakter dan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sains siswa. Karakter bernalar kritis, kreatif, dan komunikatif mendorong siswa untuk menganalisis data, mengidentifikasi pola, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Kemampuan ini sangat penting dalam memahami konsep-konsep sains dan menyelesaikan masalah sains. Karakter kreatif

---

<sup>17</sup> Heni Mawarni, dkk., "Peningkatan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumbawa Barat", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 5. (2023), 2249.

<sup>18</sup> Suzetasari, Melisa Vania, Dian Hidayati, and Retno Himma Zakiyah. "Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 5 (2023): 2968-2976.

<sup>19</sup> Wanti, Lia, and Ika Chastanti. "Analysis of preparation in the independent curriculum implementation: Case study on IPAS learning." *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan* 5.2 (2023): 250-258.

<sup>20</sup> Suci Azaniah Sofia dan Wahidul Basri, "Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di Sman 2 Padang", *Jurnal Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 11, No. 1, (2023), 38.

juga memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif dalam memecahkan masalah sains, sehingga mereka dapat melakukan eksperimen, merancang solusi, dan mengembangkan teknologi baru. Selain itu, karakter komunikatif memungkinkan siswa untuk menyampaikan hasil penelitian dan temuan ilmiah dengan jelas dan efektif, sehingga mereka dapat menulis laporan sains, mempresentasikan hasil penelitian, dan mendiskusikan konsep-konsep sains dengan orang lain.

Ketiga, Pengembangan karakter dan profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa dengan mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif dalam menyelesaikan masalah matematika. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami konsep matematika dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang efektif, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar matematika.<sup>21</sup> Dengan demikian, Kurikulum Merdeka, dengan fokusnya pada pengembangan karakter dan profil Pelajar Pancasila, diharapkan dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi, sains, dan matematika siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai bidang, sehingga mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi muda yang berkarakter mulia, cakap, dan siap berkontribusi bagi masa depan bangsa.

Kurikulum Merdeka menekankan peran guru sebagai fasilitator yang membantu murid untuk belajar secara mandiri.<sup>22</sup> Kurikulum baru ini mengubah peran guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator yang membantu murid belajar secara mandiri dan aktif. Murid didorong untuk mencari pengetahuan dan informasi sendiri, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21. Murid memiliki otonomi untuk memilih topik yang mereka minati dan cara mereka belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka secara lebih efektif.

Pembelajaran terdiferensiasi di Kurikulum Merdeka merupakan terobosan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berpusat pada murid. Dengan pendekatan ini, setiap murid di Indonesia memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka.<sup>23</sup> Maka, murid dapat memilih cara yang paling efektif untuk mereka belajar dan mengembangkan kemampuan mereka secara lebih baik. Penilaian di Kurikulum Merdeka juga tidak hanya berfokus pada tes tertulis, tetapi juga pada

---

<sup>21</sup> Meilin Nuril Lubaba & Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar". *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, Vol. 9, No.3, (2022): 690.

<sup>22</sup> Isa, dkk., "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", 9953.

<sup>23</sup> Risma Rahmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*; Vol 6, No 3 (2023): 9290.

penilaian autentik yang mengukur kemampuan murid dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan nyata. Penilaian autentik ini memungkinkan guru untuk menilai kemampuan murid dalam berbagai situasi, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka secara lebih holistik. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menawarkan cara yang lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan murid dan meningkatkan capaian mereka dalam berbagai bidang.

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik pembelajaran berpusat pada murid, yakni menawarkan cara yang lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa. Peran guru di era informasi telah bergeser dari sumber informasi menjadi fasilitator yang membantu murid belajar secara mandiri. Guru berperan penting dalam mengembangkan keterampilan belajar, mendorong pembelajaran aktif, dan menumbuhkan kreatifitas murid untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Guru mendorong murid untuk aktif mencari dan mengolah informasi sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan kritis dan analisis.

Kurikulum Merdeka mentransformasi peran murid dari objek pasif menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini membawa banyak manfaat bagi murid, termasuk peningkatan motivasi, pemahaman yang lebih baik, dan pengembangan keterampilan penting untuk masa depan. Murid memiliki otonomi untuk memilih topik yang mereka minati dan cara mereka belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka secara lebih efektif. Pembelajaran berdiferensiasi di Kurikulum Merdeka merupakan terobosan untuk menciptakan generasi penerus yang unggul dan berdaya saing. Dengan demikian, murid dapat memilih cara yang paling efektif untuk mereka belajar dan mengembangkan kemampuan mereka secara lebih baik.

Penilaian di Kurikulum Merdeka juga tidak hanya berfokus pada tes tertulis, tetapi juga pada penilaian autentik yang mengukur kemampuan murid dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan nyata. Penilaian autentik ini memungkinkan guru untuk menilai kemampuan murid dalam berbagai situasi, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka secara lebih holistik. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menawarkan cara yang lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa dan meningkatkan capaian mereka dalam berbagai bidang.

Pembelajaran berpusat pada murid adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar murid.<sup>24</sup> Dengan cara ini, mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. Pendekatan ini mempromosikan

---

<sup>24</sup> Andrea Gunawan, Ahmad Mulyadiprana, Yusuf Suryana, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Kaitannya Dengan Pembentukan Warga Negara Yang Baik," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*; Vol 10, No 2 (2023): 174

pembelajaran yang berpusat pada murid, memberdayakan murid untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan seumur hidup.

Pembelajaran berpusat pada murid terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar murid. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, relevan, dan berpusat pada murid, guru dapat membangkitkan semangat belajar yang membara dan menumbuhkan generasi pembelajar mandiri yang siap menghadapi masa depan. Penelitian telah membuktikan bahwa pembelajaran berpusat pada murid memberikan dampak positif yang signifikan pada prestasi belajar, keterampilan hidup, dan kesiapan masa depan murid. Penerapan pendekatan ini secara luas dapat menghasilkan generasi muda yang unggul dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Dengan demikian, pembelajaran berpusat pada murid adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar murid. Kerja sama antara guru dan murid sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dengan bekerja sama, guru dan murid dapat membantu murid mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan untuk sukses di sekolah dan di luar sekolah. Namun, pembelajaran berpusat pada murid adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Namun, implementasinya tidak mudah dan memerlukan perubahan mindset guru, ketersediaan sumber daya, serta dukungan dari orang tua.

Guru perlu mengubah mindset mereka dari mengajar menjadi memfasilitasi pembelajaran. Hal ini membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang memadai dari pemerintah. Peran guru di era digital telah bertransformasi dari sumber informasi tunggal menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Dengan akses yang memadai terhadap sumber daya belajar yang beragam, guru mampu memenuhi kebutuhan individu siswa dan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap belajar.

Dukungan orang tua sangatlah penting dalam implementasi pembelajaran berpusat pada murid. Orang tua yang memahami konsep ini dan terlibat aktif dalam proses belajar anak-anak mereka akan berkontribusi pada kesuksesan belajar dan masa depan yang cerah bagi anak-anak. Mereka harus memahami bahwa anak-anak mereka tidak lagi menjadi objek pasif yang menerima informasi, tetapi lebih sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berpusat pada murid memerlukan perubahan mindset guru, ketersediaan sumber daya, serta dukungan dari orang tua. Namun, dengan perubahan mindset yang tepat dan dukungan yang memadai, pembelajaran berpusat pada murid menawarkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan menempatkan murid pada pusat proses belajar, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, relevan, dan bermakna, yang pada akhirnya akan mendorong murid untuk mencapai potensi penuh

mereka.

Selanjutnya, Pembelajaran fleksibel dan berdiferensiasi merupakan ciri penting Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih personal, efektif, dan inklusif, di mana setiap murid memiliki kesempatan untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka.<sup>25</sup> Guru mempertimbangkan faktor-faktor seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang murid untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mereka.

Dalam pembelajaran fleksibel dan berdiferensiasi, Guru dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran bagaikan maestro yang mampu mengantarkan murid mencapai tujuan belajar mereka dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga melakukan penilaian yang berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar murid dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Penilaian yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk mengetahui kemampuan murid dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mereka.

Dengan demikian, Pembelajaran fleksibel dan berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar murid. Dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan individu, guru dapat membantu semua murid mencapai kesuksesan dalam belajar. Penerapan pembelajaran fleksibel dan berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memiliki beberapa manfaat yang signifikan.<sup>26</sup> Pertama, pembelajaran yang fleksibel dan berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi murid. Belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu adalah kunci untuk meningkatkan motivasi, menumbuhkan semangat belajar, dan mencapai kesuksesan dalam pendidikan.

Kedua, pembelajaran yang fleksibel dan berdiferensiasi bukan hanya meningkatkan keterlibatan murid, tetapi juga membantu mereka untuk memahami konsep dengan lebih baik, menerapkan pengetahuan di kehidupan nyata, dan mengembangkan keterampilan penting untuk masa depan.

Ketiga, Pembelajaran fleksibel dan berdiferensiasi bukan hanya sekadar tren pendidikan, tetapi sebuah strategi terbukti yang dapat mengantarkan murid menuju prestasi belajar yang lebih tinggi dan masa depan yang cerah. Dengan membuka jalan bagi pemahaman yang lebih dalam, penerapan pengetahuan yang efektif, dan motivasi yang tinggi, metode ini memberdayakan murid untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Keempat, Pembelajaran yang fleksibel dan berdiferensiasi merupakan kunci

---

<sup>25</sup> Suci Azaniah Sofia dan Wahidul Basri, "Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di Sman 2 Padang", *Jurnal Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 11, No. 1, (2023), 36.

<sup>26</sup> Suci Azaniah Sofia dan Wahidul Basri, "Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di Sman 2 Padang," 29.

untuk membuka potensi belajar maksimal bagi semua murid. Dengan pendekatan ini, semua murid dapat mencapai kesuksesan dalam belajar dan berkembang menjadi individu yang sukses di masa depan. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan memastikan bahwa semua murid mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian, Penerapan pembelajaran fleksibel dan berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan memastikan bahwa semua murid mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Implementasi pembelajaran fleksibel dan berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memerlukan beberapa langkah yang penting untuk dilakukan. Salah satu tantangan yang paling signifikan adalah perubahan mindset guru. Guru perlu mengubah mindset mereka dari mengajar secara homogen menjadi mengajar secara individual. Hal ini membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang memadai dari pemerintah sangat penting untuk memastikan guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar secara fleksibel dan berdiferensiasi. Dengan membekali guru dengan pengetahuan dan dukungan yang tepat, kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membuka peluang bagi semua siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

Selain itu, Memberikan akses yang cukup terhadap sumber daya belajar yang beragam kepada guru merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang unggul. Dukungan dari orang tua juga sangat penting dalam proses implementasi pembelajaran fleksibel dan berdiferensiasi. Orang tua perlu memahami konsep pembelajaran yang fleksibel dan berdiferensiasi dan mendukung anak-anak mereka dalam proses belajar.

Dengan demikian, orang tua memiliki peran krusial dalam membantu anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam PISA, seperti berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi efektif, serta memiliki kemampuan sosial seperti kerja sama dan berakhlak mulia. Dengan memberikan stimulasi, dukungan, dan teladan yang tepat, orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, implementasi pembelajaran fleksibel dan berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan mindset guru, ketersediaan sumber daya, dan dukungan dari orang tua. Dengan demikian, PISA bukan hanya tentang tes, tetapi juga tentang mempersiapkan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia untuk membangun masa depan Indonesia yang lebih cerah.

Asesmen autentik dalam kurikulum merdeka tidak hanya mengukur hasil

belajar,<sup>27</sup> tetapi juga memperhatikan proses belajar murid. Dengan demikian, guru dapat melihat bagaimana murid belajar dan memahami konsep-konsep. Asesmen autentik ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti observasi, portofolio, jurnal, rubrik, dan penilaian diri. Dengan demikian, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih efektif kepada murid, membantu mereka memahami kelebihan dan kekurangan serta meningkatkan proses belajar mereka.

Penilaian berfokus pada asesmen autentik memiliki beberapa manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas belajar dan pengajaran.<sup>28</sup> Pertama, penilaian ini dapat meningkatkan motivasi murid karena mereka merasa bahwa penilaian mencerminkan proses belajar mereka, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Kedua, penilaian autentik meningkatkan keterlibatan murid dalam proses belajar, membuat mereka lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ketiga, penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik dapat meningkatkan prestasi belajar murid dengan cara mereka lebih mampu memahami konsep-konsep dan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan nyata. Terakhir, penilaian autentik membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan informasi yang berharga tentang proses belajar murid dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penilaian berfokus pada asesmen autentik dapat membantu meningkatkan kualitas belajar dan pengajaran secara keseluruhan.

Implementasi penilaian berfokus pada asesmen autentik memerlukan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, guru harus mengubah mindset mereka dari penilaian tradisional yang berfokus pada tes tertulis ke penilaian autentik yang berfokus pada proses belajar. Untuk mencapai ini, guru memerlukan pelatihan dan pendampingan yang memadai dari pemerintah. Selain itu, guru juga harus memiliki keterampilan yang memadai untuk melakukan asesmen autentik, seperti observasi, penilaian portofolio, dan pemberian umpan balik. Namun, asesmen autentik membutuhkan lebih banyak waktu dan sumber daya dibandingkan dengan tes tradisional, sehingga perlu dipertimbangkan oleh sekolah dan pemerintah.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi guru, beberapa strategi efektif dapat diterapkan. Pertama, Memberdayakan guru melalui kebebasan merancang pembelajaran, pengembangan profesional berkelanjutan, dan penghargaan atas dedikasi, merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun generasi penerus bangsa yang unggul.

Di kurikulum merdeka ini Kepala sekolah yang visioner dan inspiratif

---

<sup>27</sup> Suci Azaniah Sofia dan Wahidul Basri, "Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di Sman 2 Padang,".

<sup>28</sup> Uswatiah, W & Masruroh, "Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi". *Jurnal Di Rosa Islamiyah*, Vol. 3, No. 1, (2021), 27.

memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepemimpinan mereka yang kuat dan inspiratif menjadi kunci untuk mencapai visi dan misi sekolah, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh siswa untuk berkembang. Selain itu, mereka harus memberikan dukungan yang memadai kepada guru dalam melaksanakan tugasnya, termasuk penyediaan sumber daya, pelatihan, dan pengembangan profesional. Dalam mencapai tujuan ini, keberadaan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat penting. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan suportif bagi murid dan guru. Hal ini merupakan kunci untuk mendukung pembelajaran yang efektif, pengembangan potensi, dan kesuksesan seluruh anggota komunitas sekolah.<sup>29</sup> Dengan demikian, Meningkatkan efektivitas belajar dan fokus mengajar merupakan kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membangun kerjasama yang efektif antara guru dan murid, kualitas pendidikan di sekolah dapat meningkat, dan murid dapat menerima pendidikan yang lebih baik.

Memberdayakan guru dan kepala sekolah merupakan investasi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun masa depan yang lebih cerah bagi generasi penerus. Pertama, meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru dengan memberikan otonomi dan penghargaan atas pekerjaan mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengajar dengan baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kedua, meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dengan menjadi visioner dan inspiratif, memotivasi guru dan staf lainnya untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi murid. Akhirnya, Penguatan peran guru dan kepala sekolah sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, memberikan pendidikan yang lebih berkualitas dan holistik untuk mempersiapkan murid untuk masa depan.

Implementasi penguatan peran guru dan kepala sekolah dalam sistem pendidikan memerlukan beberapa tantangan yang dapat diatasi dengan solusi yang efektif. Pertama, guru dan kepala sekolah harus mengubah mindset mereka dari model pendidikan tradisional yang sentralistik ke model yang lebih otonom dan desentralistik. Untuk mencapai ini, pemerintah harus memberikan pelatihan dan pendampingan yang memadai. Kedua, guru dan kepala sekolah memainkan peran penting dalam membangun masa depan bangsa. Terakhir, dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat penting dalam melaksanakan tugas guru dan kepala sekolah. Orang tua dan masyarakat dapat memberikan kepercayaan dan dukungan moral kepada guru dan kepala sekolah, sehingga mereka dapat bekerja secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

---

<sup>29</sup> Intan Pertiwi, dkk., "Kajian Literatur: Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah - Sekolah Penggerak", *Al-Madrasah*, Vol. 7, No. 3, (2023), 1367.

## **Tantangan dan Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan capaian skor PISA Indonesia, implementasinya masih dihadapi beberapa tantangan dan hambatan. Kurangnya pemahaman dan kesiapan guru terhadap Kurikulum Merdeka merupakan tantangan besar yang harus diatasi dengan segera. Pemerintah perlu memberikan pelatihan dan pendampingan yang memadai bagi guru untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif dan berkelanjutan. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai, akses informasi yang mudah, dan bantuan dalam mengurangi beban kerja untuk mengatasi tantangan ini.<sup>30</sup>

Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti buku teks, media pembelajaran, dan teknologi informasi juga menjadi hambatan. Dampaknya adalah kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid, kurangnya akses informasi dan pengetahuan, serta ketidakadilan dalam pendidikan. Sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya yang lebih parah akan tertinggal dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Keterlibatan dan pemahaman orang tua sangatlah penting untuk keberhasilan Kurikulum Merdeka. Dengan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi tantangan komunikasi dan edukasi, pemerintah dapat memastikan implementasi Kurikulum Merdeka yang sukses dan bermanfaat bagi semua pihak.<sup>31</sup> Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan meningkatkan capaian skor PISA Indonesia.

Selain itu, beberapa orang tua mungkin tidak percaya dengan perubahan sistem pendidikan dan lebih memilih sistem pendidikan tradisional. Mereka khawatir bahwa Kurikulum Merdeka akan membingungkan anak mereka atau tidak mempersiapkan mereka dengan baik untuk masa depan. Keterbatasan waktu dan sumber daya dapat menjadi hambatan bagi orang tua untuk terlibat dalam proses pembelajaran anak di bawah Kurikulum Merdeka. Namun, dengan solusi yang tepat, seperti meningkatkan komunikasi, memberikan dukungan, dan membangun kolaborasi, partisipasi orang tua yang aktif dan bermakna dapat difasilitasi untuk mendukung kesuksesan belajar anak.

Kurangnya dukungan orang tua dapat memiliki dampak negatif pada proses belajar anak. Ketidakselarasan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah dapat menjadi hambatan bagi anak dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Dukungan orang tua yang kuat dan komunikasi yang terbuka antara sekolah dan

---

<sup>30</sup> Dian Fitra, "Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern", *Jurnal Inovasi Edukasi*, Vol. 06, No.02, (2023), 154.

<sup>31</sup> Intan Pertiwi, dkk., "Kajian Literatur: Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah - Sekolah Penggerak", *Al-Madrasah*, Vol. 7, No. 3, (2023), 1367.

orang tua sangat penting untuk memastikan kesuksesan anak dalam program ini.<sup>32</sup> Akhirnya kurangnya dukungan orang tua dapat menjadi penghambat utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, membangun komunikasi, kolaborasi, dan pemahaman yang kuat antara sekolah dan orang tua sangatlah penting untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan program ini.

### **Rekomendasi untuk Meningkatkan Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan analisis potensi dampak positif, tantangan, dan hambatan implementasi Kurikulum Merdeka, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas implementasinya adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

Pertama, memberikan pelatihan dan pendampingan yang memadai kepada guru, serta melibatkan komunitas pendidikan, merupakan kunci untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka yang sukses. Dengan memperkuat kapasitas guru dan menciptakan lingkungan yang suportif, kita dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas bagi seluruh siswa di Indonesia.

Kedua, pemerintah memainkan peran penting dalam menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif. Dengan dukungan yang tepat, Kurikulum Merdeka dapat membuka peluang bagi murid Indonesia untuk mencapai potensi penuh mereka dan menjadi generasi penerus yang tangguh dan adaptif di era global.

Ketiga, komunikasi dan sosialisasi yang efektif tentang Kurikulum Merdeka kepada orang tua sangat penting untuk memastikan kelancaran implementasi dan pencapaian tujuannya. Dengan bekerja sama, sekolah dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk generasi muda Indonesia.

Terakhir, perlu dilakukan evaluasi dan monitoring berkala untuk memastikan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi ini harus melibatkan berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, murid, orang tua, dan pakar pendidikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi kelas, analisis data, diskusi kelompok, dan studi kasus. Frekuensi evaluasi dan monitoring meliputi evaluasi awal sebelum implementasi, evaluasi formatif secara berkala selama implementasi, dan evaluasi sumatif setelah implementasi.

### **Simpulan**

Meningkatkan capaian skor PISA Indonesia melalui Kurikulum Merdeka

---

<sup>32</sup> Army Al Islami Ali Putra, "Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Ngawi", *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 16, No. 1, (2024), 56.

<sup>33</sup> Army Al Islami Ali Putra, "Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Ngawi", *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 16, No. 1, (2024), 56.

membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak, mulai dari pemerintah, guru, orang tua, hingga siswa. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang efektif dan beradaptasi dengan kebutuhan lokal, serta untuk mengembangkan kapasitas guru dan melakukan penilaian yang berkelanjutan.

Kurikulum Merdeka bagaikan angin segar yang membawa harapan baru bagi kemajuan pendidikan Indonesia. Dengan kerja sama dan komitmen yang kuat dari semua pihak, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, mengantarkan Indonesia meraih skor PISA yang lebih tinggi, dan menjadikan bangsa Indonesia sebagai pemain utama di kancah pendidikan global.

### **Daftar Pustaka**

- Albab, Ulul. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di Mts Ribattulmuta'alimin: Peluang dan Tantangan." *Jurnal el-Fakhru*, 3(1), (2023).
- Anridzo, Abdul Khafid. dkk. Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, (2022).
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. "Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), (2022).
- Fathalloh & Marno. "Manajemen Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Al-Izzah Leadership School Batu." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), (2023).
- Fitra, Dian. Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, Vol. 06, No.02, (2023).
- Fitra. Dian, "Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern." *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), (2023).
- Gunawan, Andrea. Ahmad Mulyadiprana, & Yusuf Suryana. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Kaitannya Dengan Pembentukan Warga Negara Yang Baik." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), (2023).
- Hasnita, & Fatimah Azis. "Perubahan Siklus Pendidikan Dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka." *International Journal Of Society Dedication (IJOSD)*, 1(1), (2024).
- Hawati, Destri Maryam Suci. "Kesiapan Guru pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal

- terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 07, No. 02, (2023).
- Isa, dkk. "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 6(6), (2022).
- Kholisdinuka, A. Lebih Dari Guru Biasa, Guru Penggerak Kemendikbud Bakal Punya Tugas Ini. *DetikNews*. (2020).
- Mawarni, Heni. dkk. "Peningkatan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumbawa Barat." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), (2023).
- Mukhibat. "Differentiate Learning Management To Optimize Student Needs And Learning Outcomes In An Independent Curriculum." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1). (2023).
- Munawar, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Berdiferensiasi", Di SMA Lombok Timur. *Jurnal Suluh Edukasi*, Vol. 04, No. 01, (2023).
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar". *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, Vol.0, No.3, (2022).
- OECD. *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. (2019).
- OECD, *Prestasi Siswa Indonesia (PISA)*, (2022).
- Pertiwi, Intan. dkk. Kajian Literatur: Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah - Sekolah Penggerak. *Al-Madrasah*, 7(3), (2023).
- Putra, Army Al Islami Ali. "Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Ngawi." *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), (2024).
- Rahmawati. Risma. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), (2023).

- Rosnelli, & Ristiana, P. A. "Independent Curriculum Learning Management to Improve Students' Literacy and Numerical Competence in Schools." *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 11(4). (2023).
- Sofia, Suci Azaniah. & Wahidul Basri. "Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di Sman 2 Padang." *Jurnal Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), (2023).
- Suzetasari, Melisa Vania, Dian Hidayati, & Retno Himma Zakiyah. "Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Basicedu*, 7(5), (2023).
- Uswatiyah, W & Masruroh. "Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi." *Jurnal Di Rosa Islamiyah*, 3(1), (2021).
- Wanti, Lia, & Ika Chastanti. "Analysis of preparation in the independent curriculum implementation: Case study on IPAS learning." *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 5(2), (2023).
- Yustinus. "Strategik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Impian*, Vol. 3 Special Edition, 12. (2023).
- Zakiyatul Nisa, dkk., "Differentiated Instruction to Improve Learning Effectiveness in A Disruptive Era", *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 1, (2023).